

HUBUNGAN PENGUSAHAAN KOSAKATA DAN KALIMAT DENGAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BERITA SISWA KELAS XI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Yusuf Haryanto¹, Neng Aida Handayani²

STKIP Muhammadiyah Bogor

Korespondensi: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

yusufheryanto77@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis secara empiris hubungan penguasaan kosakata dan kalimat secara bersama-sama dengan keterampilan menulis menulis teks berita (Survei di SMA di Kabupaten Bogor). Populasi terjangkau pada penelitian ini adalah siswa kelas XI yang berjumlah N=160 dan dipilih sampel secara random sebanyak n= 110 siswa.

Persamaan regresi dapat dituliskan sebagai berikut.

$\hat{Y} =$	785	+	0.052 X ₁ (Kosakata)	+	0.318 X ₂ (Kalimat)
t	1.037		4.765		11.106
Sig.	.302		.000		.000

Hasil penelitian menunjukkan penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat secara bersama sama berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan masing masing satu unit penguasaan kosakata dan satu unit penguasaan kalimat akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis teks berita sebesar 3.37 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan keterampilan menulis teks berita sebesar 99,3 persen. Penguasaan kosakata berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Secara efektif sumbangan terhadap keterampilan menulis teks berita sebesar 29.9 persen. Penguasaan kalimat berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Di samping itu variabel ini mempunyai kontribusi yang sangat besar. Secara efektif sumbangan sebesar 70.1 persen.

Penelitian ini menyarankan agar ada pengarahan dan kontrol terhadap siswa dalam penguasaan kosakata. Sehingga penguasaan kosakata siswa dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keterampilan menulis yang lebih besar lagi, baik yang bersifat mutlak maupun yang bersifat keefektifannya.

Kata Kunci : Penguasaan Kosakata, Kalimat, dan Keterampilan Menulis Teks Berita

PENDAHULUAN

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang tak terpisahkan dalam proses belajar yang dialami siswa. Dengan menulis diharapkan siswa akan memiliki wawasan yang luas karena menulis merupakan kegiatan ekspresi jiwa yang dihasilkan oleh penulis dalam memenuhi hasratnya.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang aktif produktif yaitu kemampuan berbahasa yang dilakukan secara aktif dan menghasilkan. Kemampuan ini memerlukan perhatian serius karena harus didukung oleh kemampuan yang lain seperti terampil dalam struktur bahasa dan penguasaan kosakata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Kemampuan menulis tentu saja tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan yang banyak dan teratur.

Kondisi yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pengajaran bahasa Indonesia belumlah tertangani dengan baik, terutama dalam pembelajaran menulis. Guru dan siswa dengan perangkat pembelajarannya belum mampu mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga hasil yang diharapkan belum tercapai. Banyak siswa yang menganggap bahwa menulis merupakan hal yang sulit dan dijadikan beban berat. Hal ini terlihat dari hasil tulisan siswa yang berupa karangan atau menulis buku harian yang terkesan monoton dan tidak ada variasi bahasa.

Untuk menghasilkan tulisan yang baik tentu saja banyak persyaratan yang harus dipenuhi seperti yang dikemukakan Akhadiyah dkk. (1995:2) tulisan yang baik memiliki beberapa ciri, diantaranya bermakna jelas/lugas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan. Disamping itu tulisan yang baik harus bersifat komunikatif. Dan untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas dituntut beberapa kemampuan sekaligus. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kemampuan menulis merupakan kemampuan yang kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan kemampuan. Untuk menulis sebuah karangan yang sederhana pun, secara teknis kita dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti kalau kita menulis karangan yang rumit.

Kehidupan manusia tidak lepas dari berbagai peristiwa dan kejadian-kejadian yang terjadi disekelilingnya. Bagi dunia jurnalistik kejadian-kejadian yang demikian bisa menjadi sebuah berita atau sesuatu yang dapat diinformasikan kepada pihak lain. Namun walaupun demikian, ketika bicara menyangkut definisi berita, jauh lebih sulitnya seseorang untuk memberikan definisi tunggal dibandingkan menunjukkan definisi itu sendiri. Di antara salah satu definisi berita adalah segala sesuatu yang tidak biasa atau segala sesuatu yang memberikan kejutan. Misalnya kalau anjing menggigit orang itu bukan berita, akan tetapi kalau orang menggugat anjing baru berita, karena terdapat sesuatu yang tidak biasa atau memiliki kejutan tertentu.

Kemampuan menulis berita peserta didik akan menjadi baik apabila ditunjang dengan kegiatan membaca dan kekayaan kosakata yang dimilikinya. Hubungan membaca dengan menulis sangatlah erat, bahkan keduanya tak bisa dipisahkan.

Dengan membaca, seseorang dapat menyerap berbagai pengetahuan dari bacaannya. Begitu juga untuk terampil menulis teks berita pengetahuan peserta didik dituntut untuk menilai sebuah hasil karya sehingga pembaca mengetahui apakah hasil karya itu patut mendapat sambutan dari masyarakat atau tidak.

Berdasarkan hal-hal di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti hubungan ketiga variabel, yaitu penguasaan kosakata dan penguasaan tata kalimat dengan kemampuan menulis teks berita. Dari penelitian ini akan dilihat seberapa jauh pengaruh antara kemampuan penguasaan kosakata dan pengaruh penguasaan tata kalimat terhadap kemampuan menulis teks berita.

Berdasarkan uraian di atas, masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh penguasaan kosakata dan penguasaan tata kalimat secara bersama-sama terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA di Kabupaten Bogor?
2. Adakah pengaruh penguasaan kosakata terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA di Kabupaten Bogor?
3. Adakah pengaruh penguasaan tata kalimat terhadap kemampuan menulis teks berita siswa kelas XI SMA di Kabupaten Bogor.

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa. Banyak ahli yang membuat pengertian tentang kemampuan menulis. Pengertian yang dibuat tentu saja didasarkan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena ada persamaan dan perbedaan dalam menyusun kemampuan menulis. Ada beberapa pengertian menulis yang diungkapkan oleh para ahli.

Akhadiah, dkk. (1986:1) mengemukakan bahwa menulis atau yang lazim disebut mengarang merupakan kegiatan yang sekaligus menuntut beberapa kemampuan agar penulis memiliki pengetahuan tentang apa yang akan ditulis dan harus mengetahui bagaimana cara penulisannya

Alex dan Achmad H.P (2010:106) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara.

Tarigan (1994:3) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang dipergunakan untuk komunikasi tidak langsung atau tidak secara tatap muka. Menulis merupakan kemampuan yang bersifat produktif dan ekspresif, yakni suatu kemampuan yang mengemukakan pikiran dan perasaan melalui tulisan.

Suparno (2006:3) mengemukakan bahwa menulis dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan menuntut beberapa kemampuan untuk mengorganisasikan gagasan ke dalam lambang-lambang bahasa tulis.

Ada beberapa pendapat yang mengatakan bahwa kemampuan menulis itu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa pelajar. Oleh karena itu, sebagai guru hendaknya memiliki serta memahami pengetahuan dasar tentang menulis yang dapat disampaikan kepada siswa.

Dalam hal ini, seorang guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia sesuai dengan tujuan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia guna meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional dan social, serta dapat membantu untuk berpikir kritis.

Untuk mencapai tujuan, setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan digarapnya. Penentu tujuan merupakan pokok yang akan mengarah dan membatasi penentuan-penentuan khusus yang akan dilakukan.

Sehubungan dengan tujuan menulis tersebut, Hugo Hartig dalam Tarigan (1994: 25) merangkumnya sebagai berikut:

a. Tujuan penugasan (*Assignment purpose*)

Tujuan penugasan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yang ditugaskan untuk merangkum buku).

Teks Berita. Menurut Wiratno (2003: 3-4) teks adalah satuan bahasa yang mengungkapkan makna secara kontekstual. Batasan teks tidak diukur dari jumlah kalimat atau halaman yang dikandung, tetapi dari makna yang diungkapkan dan konteks yang melingkupinya. Istilah teks sebenarnya berasal dari [kata](#) *text* yang berarti 'tenunan'. Sudardi (2001: 4-5) teks dalam filologi diartikan sebagai 'tenunan kata-kata', yakni serangkaian kata-kata yang berinteraksi membentuk satu kesatuan makna yang utuh.

Menurut Mustofa dkk (2009: 116) Berita adalah fakta atau kajian yang disusun menjadi tulisan (teks) untuk diketahui oleh khalayak pembaca (publik). Tidak semua fakta atau kajian ditulis menjadi berita, hanya kejadian yang penting menarik dan urgen karena ada unsur (1) kedekatan, (2) besaran, (3) dampak atau pengaruh dan (4) keunikan. Ini semua disebut sebagai saringan atau kriteria layak muat sebuah berita. Selain ada kriteria layak muat yang bersifat umum, ada kriteria layak muat yang bersifat khusus, bergantung pada fokus dan kepentingan pemuat beritanya. Misalnya, kriteria layak muat pers umum, bisa berbeda dengan pers kampus. Kriteria pers kampus Muhammadiyah bisa berbeda dengan pers kampus umum. Begitu seterusnya.

Budyatna (2005: 40) Berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta dan opini yang menarik perhatian orang. Sedangkan Edwar Jay (2009: 102) berita adalah apa yang harus anda ketahui yang tidak anda ketahui. Definisi lain dalam Web Staer Internasional Dictionary menyebutkan bahwa berita adalah informasi hangat tentang sesuatu yang telah terjadi, atau tentang sesuatu yang belum diketahui sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pemaparan di atas peneliti dapat menyimpulkan, bahwa berita adalah informasi aktual tentang fakta-fakta yang menarik untuk diketahui oleh halayak banyak.

Unsur yang membentuk berita berupa tujuh fakta pokok: Apa yang terjadi (What), Dimana Terjadinya (Where) Kapan terjadi (When), Siapa pelaku yang terlibat dalam dalam kejadian (Who), Bagaimana terjadinya (How) Mengapa bisa terjadi (Why), dan Kelanjutan peristiwanya (Follow Up)

Rahayu (1999: 6) menyatakan bahwa "kosakata adalah keseluruhan kata atau perbendaharaan kata atau istilah yang mengacu pada konsep-konsep tertentu yang dimiliki oleh seseorang atau [suatu bahasa](#) dalam suatu lingkungan.

Hal ini sendiri dikemukakan Adiwirarta dalam Husen (1994: 7) Kosakata 1).Semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, 2). Kata yang dikuasai oleh seseorang atau kata-kata yang dipakai oleh segolongan orang dalam lingkungan yang sama, 3). Daftar sejumlah kata dan frase dari suatu bahasa yang disusun secara alfabetis disertai batasan dan keterangan”.

Kosakata sering juga disebut dengan perbendaharaan kata.Kosakata menyangkut kuantitas kata yang dimiliki seseorang. Penambahan kosakata seseorang secara umum dianggap merupakan bagian penting, baik dari proses pembelajaran suatu bahasa ataupun pengembangan kemampuan seseorang dalam suatu bahasa yang sudah dikuasai. Siswa sering diajarkan kata-kata baru sebagai bagian dari mata pelajaran tertentu dan banyak pula orang dewasa yang menganggap pembentukan kosakata sebagai suatu kegiatan yang menarik dan edukatif.

Penggunaan kosakata sangat berpengaruh pada pola pengembangan peserta didik.Pengembangan kemampuan siswa dalam mengolah kata-kata menjadi daya dukung berbahasa. Siswa mempelajari sesuatu yang merupakan bagian dari kehidupannya yang nyata atau seolah-olah nyata pada dirinya, mereka akan merasakan bahwa apa yang mereka pelajari betul-betul merupakan bagian dari hidupnya dan para siswa akan bergairah untuk belajar.

Dari beberapa pernyataan-pernyataan yang dikemukakan oleh para ahli tentang kosakata, peneliti menyimpulkan bahwa kosakata adalah kekayaan kata yang dimiliki seseorang yang mengacu pada konsep-konsep untuk membaca dan menulis.

Pelajaran kosakata sangat memegang peranan penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, pengajaran kosakata diajarkan secara implisit artinya pengajaran kosakata diajarkan bersama dengan wawancara yang muncul pada saat pembelajaran pada saat itu, atau tidak secara mandiri.Pengajaran kosakata diajarkan secara kontekstual dan integratif. (diknas, 2003 : 26).

Arifin (2012:98) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan maupun tulisan yang mengungkapkan pikiran secara utuh. Dalam wujud lisan kalimat diungkapkan dengan suara yang naik dan turun, lemah dan lembut, disela dengan jeda, dan diakhiri dengan intonasi akhir. Dalam wujud tulisan berhuruf latin kalimat dimulai dengan huruf kapital dan di akhiri dengan tanda titik, tanda tanya dan tanda seru.

Cook, Elson dan Pickett dalam Tarigan (2009:6) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang secara relatif dapat berdiri sendiri, yang mempunyai pola intonasi akhir dan yang terdiri dari klausa.

Kridalaksana (2008:103) mengemukakan kalimat ialah konstruksi gramatikal yang terdiri atas satu atau lebih klausa yang ditata menurut pola tertentu, dan dapat berdiri sendiri sebagai satuan.

Chaer (2007:240) mengemukakan bahwa kalimat adalah satuan sintaksis yang disusun dari konstituen dasar, yang biasanya berupa klausa, dilengkapi dengan konjungsi bila diperlukan, serta disertai dengan intonasi final.

Fokker dalam Mulyana (2005:8) mengemukakan menyatakan bahwa kalimat adalah ucapan bahasa yang memiliki arti penuh dan batas keseluruhannya ditentukan oleh intonasi (sempurna).

Partanto dan M.Dahlan (1994:297) mengemukakan bahwa kalimat adalah kesatuan kata yang membentuk satu pengertian dan pikiran yang lengkap.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah satuan bahasa yang sekurang-kurangnya memiliki satu klausa dan mempunyai intonasi final.

Akhadiyah (1995:116) mengemukakan bahwa setiap gagasan pikiran atau konsep yang dimiliki seseorang pada praktiknya harus dituangkan ke dalam bentuk kalimat. Kalimat yang baik pertama sekali haruslah memenuhi persyaratan gramatikal Hal ini berarti kalimat itu harus disusun berdasarkan kaidah-kaidah yang berlaku. Kaidah-kaidah tersebut meliputi: (1) unsur-unsur penting yang harus dimiliki setiap kalimat, (2) aturan-aturan tentang Ejaan Yang Disempurnakan, (3) cara memilih kata dalam kalimat (diksi).

Kelengkapan unsur sebuah kalimat sangat menentukan kejelasan sebuah kalimat. Oleh sebab itu sebuah kalimat harus memiliki paling kurang subjek dan predikat. Kalimat yang lengkap ini harus ditulis sesuai dengan aturan-aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Kata-kata yang dipergunakan dalam membentuk kalimat tadi haruslah dipilih dengan tepat. Dengan demikian kalimat menjadi jelas maknanya.

Selanjutnya, Mulyana (2005:8) mengatakan kebermaknaan suatu kalimat ditentukan oleh ketergantungannya kepada makna kalimat lainnya, yang menjadi rangkaiannya. Sebab pada dasarnya, kata atau kalimat dikatakan bermakna karena mengandaikan adanya unsur lain yang menjadi pasangan ketergantungannya. Kesendirian atau kemandirian kalimat sesungguhnya hanyalah kenisbian belaka. Dalam pandangan kewacanaan, setiap kalimat adalah bagian dari keseluruhan struktur yang lebih besar.

Selanjutnya Tarigan (2009:86) membedakan kalimat dari segi struktur internal klausa utama, yaitu kalimat sempurna dan kalimat tak sempurna. Kalimat sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa bebas. Kalimat tak sempurna adalah kalimat yang dasarnya terdiri atas sebuah klausa terikat, atau sama sekali tidak mengandung struktur klausa.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan teknik korelasional

Data yang diperoleh dari siswa melalui tes menulis yang dikembangkan berdasarkan kisi-kisi. Skor kemampuan menulis teks berita meliputi isi, organisasi, wacana, kalimat, kosakata, dan ejaan.

Penguasaan kosakata adalah kemampuan siswa menjawab soal-soal kosakata yang berhubungan jenis kata, makna kata, dan bentuk kata. Tes tulis disajikan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d) dengan satu jawaban yang benar dan tiga jawaban pengecoh. Jawaban diberi skor 1 jawaban yang salah diberi skor 0.

Instrumen penguasaan kosakata berupa pilihan ganda yang berisi tes kosakata berjumlah 30 soal. Di bawah ini dikemukakan tabel kisi-kisi instrumen penguasaan kosakata untuk sampel penelitian

Penguasaan Tata Kalimat adalah nilai yang diperoleh siswa melalui tes tulis dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d) jawaban betul diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0.

Tes Penguasaan Tata Kalimat terdiri dari 30 soal yang berhubungan dengan jenis kalimat, struktur kalimat, dan ejaan. Tes disajikan dalam bentuk tes objektif pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban (a, b, c, dan d) dengan satu jawaban yang benar dan tiga jawaban pengecoh. Jawaban diberi skor 1 jawaban yang salah diberi skor 0.

Dalam penelitian ini terdapat dua kegiatan yang dilakukan dalam analisis data yaitu kegiatan mendeskripsikan data dan melakukan Analisis Inferensial yang meliputi uji persyaratan analisis dan analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Penguasaan Kosakata (X_1) dan variabel Penguasaan Kalimat (X_2) secara bersama sama terhadap variabel menulis karangan Teks berita (Y) ditolak karena keduanya berpengaruh secara signifikan dengan masing-masing nilai t nya kurang dari 0.05 bahkan kurang dari 0.01 (Penguasaan Kosakata $t_o = 4.765$ dan $sig. = 0.001 < 0.05$. Penguasaan Kalimat $t_o = 11.106$ dan $sig. = .000 < 0.05$). Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa Adanya hubungan Penguasaan Kosakata dan Penguasaan Kalimat secara bersama sama dengan menulis Teks berita dapat diterima. Hal ini karena keduanya mempunyai angka nilai $sig. = 0.000 < 0.01$ (bukan hanya kurang dari 0.05).

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Penguasaan Kosakata (X_1) terhadap variabel Keterampilan Menulis Karangan Teks berita (Y) ditolak karena nilai $t_o = 4.765$ dan $sig. = 0.001 < 0.05$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis karangan teks berita dapat diterima karena nilai $sig. = 0.000 < 0.01$ (bukan hanya kurang dari 0.05).

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan teks berita sebesar 1.052 unit, *ceteris paribus* atau variabel penguasaan kalimat tidak berubah.

Berdasarkan perhitungan persamaan regresi ganda menunjukkan bahwa hipotesis statistik H_0 : Tidak ada pengaruh variabel Penguasaan Kalimat (X_2) terhadap variabel Keterampilan Menulis Karangan Teks berita (Y) ditolak karena nilai $t_o = 11.106$ dan $sig. = 0.000 < 0.05$. Hal ini berarti H_1 diterima. Artinya hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ada hubungan penguasaan kalimat dengan keterampilan menulis teks berita dapat diterima. karena nilai $sig. = 0.000 < 0.01$ (bukan hanya kurang dari 0.05).

Lebih lanjut berdasarkan persamaan regresi ganda tersebut dapat diuraikan bahwa setiap kenaikan satu unit penguasaan kalimat akan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan teks berita sebesar 2.318 unit, *ceteris paribus* atau variabel Penguasaan Kosakata tidak berubah

Persamaan regresi juga telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variable dependen mengikuti distribusi normal, tak ada multikolinearitas antar variable independen, data homoskedastis, galat mengikuti distribusi normal, dan adanya tuna cocok persamaan regresi ganda yang diselaraskan pada data penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh penguasaan kosakata terhadap menulis karangan teks berita. Setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata akan diikuti dengan kenaikan menulis karangan teks berita sebesar 1.052 unit, *ceteris paribus* atau variabel penguasaan kalimat tidak berubah. Kemudian juga ada pengaruh variabel penguasaan kalimat terhadap variabel menulis karangan teks berita. Setiap kenaikan satu unit penguasaan kalimat akan diikuti dengan kenaikan menulis karangan teks berita sebesar 2.318 unit, *ceteris paribus* atau variabel pengaruh penguasaan kosakata tidak berubah. Selanjutnya variabel penguasaan kosakata dan variabel penguasaan kalimat secara bersama sama berhubungan dengan menulis karangan teks berita siswa. Setiap kenaikan satu unit penguasaan kosakata dan sekaligus dengan kenaikan satu unit penguasaan kalimatakan diikuti dengan kenaikan menulis karangan teks berita sebesar 3.37 unit.

Hasil pengujian hipotesis di atas menunjukkan bahwa telah terbukti ada hubungan langsung variable penguasaan kosakata terhadap menulis karangan deskripsi. Hal yang sama untuk variable penguasaan kalimat. Selanjutnya secara bersama sama variable penguasaan kosakata dan variabel penguasaan kalimat menentukan variabel menulis karangan teks berita sebesar sebesar 99.3 persen ($R\text{ Square} = 0.993$). Berdasarkan nilai t_0 menunjukkan bahwa secara berurutan dari besaran koefisien regresi (B) maupun tingkat signifikansinya (t_0) menunjukkan bahwa variabel penguasaan kalimat lebih signifikan dibandingkan penguasaan kosakata (t_0 penguasaan kalimat = 11.106 lebih besar dibandingkan dengan nilai t_0 penguasaan kosakata = 4.765).

Selanjutnya jika dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien partial correlation (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa korelasi antara dependen dengan salah satu variabel independen setelah dihilangkan pengaruh korelasi variabel independen lainnya. Atau korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari keduanya. Selanjutnya *part correlation*, juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan dari variabel independen tersebut. Part correlation juga disebut semipartial correlation.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa korelasi antara menulis karangan teks berita dengan penguasaan kosakata pengetahuan sama dengan 0.993 yang artinya tingkat korelasi kurang kuat. Selanjutnya jika dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih kecil lagi. Angka ini adalah angka koefisien korelasi setelah pengaruh variabel Penguasaan kalimat dihilangkan dari

hubungan linear antara variabel menulis karangan teks berita dan variabel penguasaan kosakata. Angka ini adalah menunjukkan angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen menulis karangan teks berita dengan variabel-variabel independen penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat

Selanjutnya jika part correlation antara variabel menulis karangan teks berita sebagai variabel dependen dengan variabel penguasaan kosakata sama dengan 0.37, setelah pengaruh variabel penguasaan kalimat dihilangkan dari variabel penguasaan kosakata tersebut. Jadi berdasarkan Tabel data tersebut menunjukkan bahwa memang kedua variabel independen tersebut berpengaruh semuanya secara signifikan. Kemudian secara konsisten dengan analisis regresi menunjukkan bahwa secara berurutan dari yang paling besar adalah variabel penguasaan kalimat, kemudian variabel penguasaan kosakata (lihat angka partial correlation maupun part correlation).

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan variabel penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat terhadap variabel menulis karangan teks berita baik secara parsial maupun secara bersama-sama.

Variabel Penguasaan Kosakata dan variabel penguasaan kalimat dapat menentukan atau dapat menjelaskan variabel menulis karangan teks berita sebesar 99.3 persen ($R^2 = 0.993$). Koefisien penentu ini ternyata terdiri dari sumbangan variabel penguasaan kosakata ditambahkan dengan sumbangan dari variabel penguasaan kalimat.

Total sumbangan mutlak adalah nilai koef. Penentu atau R^2 (R Square) pada analisis regresi ganda (lihat Tabel 4.10). Sumbangan mutlak variabel penguasaan kosakata adalah sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi *Product Moment* antara menulis karangan teks berita (Y) dan variabel penguasaan kosakata (X_1). Begitu pula sumbangan mutlak variabel penguasaan kalimat adalah sama dengan koef. Beta nya dikalikan koef korelasi *Product Moment* antara menulis karangan teks berita (Y) dan variabel penguasaan kalimat (X_2).

Tabel data menunjukkan bahwa secara bersama sama variabel penguasaan kosakata dan variabel penguasaan kalimat dapat menentukan variabel menulis karangan teks berita sebesar 99.3 persen. Hal ini terdiri dari sumbangan variabel penguasaan kosakata sebesar 29.7 persen, dan dari variabel penguasaan kalimat sebesar 69.6 persen. Apabila dihitung seberapa efektif sumbangan ini menunjukkan bahwa ternyata penguasaan kosakata hanya 29.90 persen dibandingkan dengan variabel penguasaan kalimat yang menyumbang sebesar 70.10 persen.

Jadi walaupun keduanya secara bersama sama maupun secara parsial mempunyai hubungan yang signifikan, namun dominan hubungannya oleh variabel penguasaan kalimat.

KESIMPULAN

Dari analisis data maka pada bagian ini dapat dituliskan simpulan dan saran sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata dan penguasaan kalimat secara bersama sama berhubungan dengan keterampilan menulis teks berita di SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan penguasaan kosakata $t_o = 4.765$ dan $sig = 0.001 < 0.05$ dan penguasaan kalimat $t_o = 11.106$ dan $sig = 0.001 < 0.05$. Setiap kenaikan masing masing satu unit penguasaan kosakata dan satu unit penguasaan kalimatakan diikuti dengan kenaikan keterampilan menulis karangan teks berita sebesar 3.37 unit. Sumbangan kedua variabel dalam menentukan keterampilan menulis karangan teks berita sebesar 99,3 persen.
2. Penguasaan kosakata berhubungan dengan keterampilan menulis karangan teks berita siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan penguasaan kosakata $t_o = 4.765$ dan $sig = 0.001 < 0.05$. Secara efektif sumbangan terhadap keterampilan menulis karangan teks berita sebesar 29.9 persen.
3. Penguasaan kalimat berhubungan dengan keterampilan menulis karangan teks berita siswa SMA Negeri di Kabupaten Bogor. Hal ini dapat dibuktikan dengan penguasaan kalimat $t_o = 11.106$ dan $sig = 0.001 < 0.05$. Di samping itu variabel ini mempunyai kontribusi yang sangat besar. Secara efektif sumbangan terhadap keterampilan menulis teks berita sebesar 70.1 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Suparman Ibrahim. 2012. *Aplikasi Komputer dalam Penyusunan Karya Ilmiah*. Tangerang: Pustaka Mandiri
- Akhadiyah, dkk.. 1996. *Materi Pokok Menulis I*. Jakarta: Karunika, Universitas Terbuka. 1986.
- _____ 1995. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alex dan Achmad H.P.. 2010. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2012. *Bahasa Indonesia Sebagai Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian*. Jakarta: Pustaka Mandiri.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu J.S.. 2009. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kompas.
- _____ 1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: Gramedia.

- Baharudin dan Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ruzz Media. 2007.
- Brown, H. Douglas. 2001. *Principles of Language Learning and Teaching*. Englewood Cliffs. N.J: Prentice-Hall.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Moeliono, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama..
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Partanto, Pius A dan M. Dahlan Al Barry. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Suparno, M.Yunus. 2006. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka. 2006.
- Tarigan, H.G.. 2009. *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.
- _____ 1993. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.